

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan adanya kurikulum 2013 di Indonesia menjelaskan bahwa tuntutan proses pembelajaran di Indonesia semakin tinggi, harapan kurikulum 2013 sejatinya sudah terfasilitasi dalam tujuan pendidikan jasmani. Aspek psikomotorik, afektif, kognitif dan social adalah cakupan dalam mata pelajaran ini (Akhmad & Dedi , 2017)

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang ada dari taman kanak-kanak samapai dengan sekolah menengah atas. Kegiatan pendidikan jasmani disekolah biasanya sangat melelahkan tetapi jika di nikmati dan dilakukan dengan senang maka kegiatan ini akan sangat menyenangkan dan dampak kegiatan pendidikan jasmani ini sangat bagus yaitu: menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan dapat juga membangkitkan semangat belajar.

Pada kenyataannya, sering kali ditemukan dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang kemampuan intelegensinya tinggi tetapi mendapat hasil belajar yang relatif rendah, namun ada juga siswa yang kemampuan intelegensinya rendah justru mendapatkan hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya kemampuan intelegensi bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut (Rohmah, 2018) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Di dunia pendidikan saat ini hanya fokus pada kecerdasan intelektual (IQ) sedangkan kecerdasan emosional (EQ) yang seharusnya menjadi prioritas utama malah di abaikan. Dalam pendidikan jasmani siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan afektif,

kognitif dan psikomotor saja, tetapi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi juga akan berpengaruh. Aktif atau tidaknya seorang siswa, guru harus bisa melihat apakah ada hal yang mempengaruhi, bisa karena pengaruh kecerdasan emosional siswa tersebut. Maka dari itu peranan dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan karakteristik yang sudah dijelaskan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang akan dicapai khususnya di bidang pendidikan jasmani dan masalah-masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang di hadapi siswa SMK KAL- 1 Surabaya, saya terdorong untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMK KAL - 1 Surabaya” karena hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa kurang maksimal.

B. RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan antara Hasil Belajar Penjas dengan Tingkat Kecerdasan Emosional di SMK KAL-1 Surabaya.
2. Sumber data atau informasi yang digunakan hanyalah data yang bersumber dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani SMK KAL-1 Surabaya.
3. Sumber pengambilan sampel hanya bersumber dari peserta didik atau siswa kelas XI SMK KAL-1 Surabaya.
4. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, tanpa mempertimbangkan usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara hasil belajar penjas dengan tingkat kecerdasan emosional peserta didik?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional peserta didik.

2. Manfaat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, maupun peneliti.

- a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menjadikan sebagai contoh dan gambaran pentingnya kecerdasan emosional dalam diri peserta didik.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan dan informasi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperhatikan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan peneliti untuk bekal ketika

E. VARIABEL PENELITIAN

Menurut Hatch dan Farhady (1981), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menggunakan variabel terikat (Dependen Variable) dimana variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengaruh penyusunan skripsi terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik, yang artinya dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabelbebas. Sehingga variabel yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Hasil belajar Pendidikan Jasmani
2. Variabel Terikat (Y) : Tingkat Kecerdasan Emosional